

PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA

Jennica Berliannisaa¹, Sumarwiyah², Agung Slamet Kusmanto
Universitas Muria Kudus^{1, 2, 3}

Email: jennicanisa@gmail.com¹, sumarwiyah@umk.ac.id², agung.slamet@umk.ac.id³

Abstract:

The aim of carrying out this research is to describe improving public speaking skills through group guidance services using sociodrama techniques. This research was carried out at Assa'idiyah Kudus Vocational School in the 2023/2024 academic year. The research design uses guidance and counseling action research. The research subjects were ten students of Assa'idiyah Kudus Vocational School. Data collection techniques use observation and interviews. The data analysis used is descriptive quantitative data analysis. The results of the research show that the public speaking skills of Assa'idiyyah Kudus students can be improved through the application of sociodrama technique group guidance. Public speaking ability before providing services is 30% category (Very Poor). In cycle I it was found that there was an increase with a score of 46% in the (Poor) category, then in cycle II there was an increase with a score of 91% in the (Very Good) category.

Keyword: *Public Speaking, Group Guidance, Sociodrama*

PENDAHULUAN (Times New Roman 12 spasi 1.5)

Public speaking adalah sebuah seni komunikasi yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan dan pendapat yang bertujuan untuk menginformasikan, menghibur atau mengabarkan suatu hal kepada orang lain. *Public speaking* dapat menjadi sebuah profesi baik sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan seperti *News Anchor* (pembaca berita), *Master of Ceremony* (pembawa acara), kegiatan keprotokolanan dan pembawa acara lainnya dan tentu saja profesi tersebut akan mendapatkan honor yang akan mereka terima (Ataeifar, Sadighi, Bagheri, & Behjat, 2019: 32). Hal tersebut menjadi sebuah benefit atau manfaat bagi mereka yang memiliki kemampuan *public speaking*.

Terkadang ada anak yang sangat aktif ketika sedang bermain dengan temanya suaranya sangat lantang tetapi ketika ia di suruh untuk maju ke depan kelas oleh gurunya atau bahkan orang lain, suaranya berubah menjadi kecil dan seketika menjadi diam serta menunduk. Hal ini menunjukkan karakter komunikatif atau persahabatan peserta didik belum tercapai. Adapun penyebab ketakutan anak jika berbicara di depan umum biasanya karena selalu takut gagal,

tidak kepercayaan diri, trauma, takut dinilai atau dihakimi, dan terlalu perfeksionis. Salah satu faktor penyebab munculnya masalah tersebut yakni kurangnya praktik berbicara di depan umum, dengan kurangnya latihan berbicara di depan umum maka anak akan merasa cemas, berpikiran negatif, dan terus pesimis merasa dirinya tidak mampu untuk berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa didapatkan fakta bahwa saat kegiatan praktikum di tiga mata pelajaran Bahasa tersebut siswa belum mampu tampil dengan baik ketika *public speaking*. Menurut informasi yang disampaikan ketiga guru tersebut kondisi siswa belum mampu menguasai materi yang disampaikan, menurut guru SMK Assa'idiyah Kudus kondisi tersebut bisa muncul karena ketidaksiapan mental yang dimiliki siswa yang bersangkutan.

Berpijak dari hasil wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk berusaha meningkatkan kemampuan public speaking yang ada di SMK Assa'idiyah Kudus melalui pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Menurut Wibowo (2005:17) bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Menurut Latipun, (2006: 185-186) dalam proses bimbingan kelompok jumlah anggota kelompok antara empat hingga dua belas orang. Menurut Winkel (2004: 470) sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Assa'idiyah Kudus pada tahun pelajaran 2023/2024. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian sepuluh siswa SMK Assa'idiyah Kudus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, di mana tiap siklusnya peneliti memberikan *treatment* sebanyak tiga pertemuan. Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan, yang mana pada tahap ini peneliti: menyusun RPL, topik layanan, serta sinopsis sosiodrama; mempersiapkan lembar pengamatan yang digunakan kolaborator untuk mengamati pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang dilakukan peneliti; mempersiapkan lembar pengamatan yang digunakan peneliti untuk mengamati kemampuan *public speaking* pada subjek penelitian. Tahap kedua penelitian ini adalah pelaksanaan, peneliti melaksanakan penelitian dalam tiga pertemuan tiap siklusnya, dan tahap ketiga penelitian ini adalah pengamatan. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah refleksi. Adapun hasil pelaksanaan dari penelitian ini disajikan peneliti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.**Hasil Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Siswa**

| No | Nama | Pra Siklus | | | Siklus I | | | Siklus II | | |
|-------------------|------|--------------|-----|-------|--------------|-----|-------|--------------|-----|-------|
| | | Jml | % | Kateg | Jml | % | Kateg | Jml | % | Kateg |
| 1 | NRK | 11.32 | 28% | SK | 21.65 | 54% | C | 33.14 | 83% | SB |
| 2 | PEF | 11.85 | 30% | SK | 20.19 | 50% | C | 32.08 | 80% | SB |
| 3 | PNA | 13.07 | 33% | K | 19.45 | 49% | C | 33.05 | 83% | SB |
| 4 | PWS | 11.45 | 29% | SK | 19.76 | 49% | C | 32.39 | 81% | SB |
| 5 | RVS | 12.57 | 31% | SK | 19.93 | 50% | C | 32.96 | 82% | SB |
| 6 | RACS | 12.60 | 31% | SK | 20.35 | 51% | C | 29.21 | 73% | B |
| 7 | SPS | 11.99 | 30% | SK | 19.21 | 48% | C | 31.81 | 80% | SB |
| 8 | SNA | 11.46 | 29% | SK | 18.90 | 47% | K | 31.63 | 79% | SB |
| 9 | MWA | 11.36 | 28% | SK | 20.15 | 50% | C | 31.90 | 80% | SB |
| 10 | MS | 12.51 | 31% | SK | 19.60 | 49% | C | 34.25 | 86% | SB |
| Rata-rata | | 12.02 | | | 19.92 | | | 32.24 | | |
| Persentase | | 30% | | | 50% | | | 81% | | |
| Kategori | | SK | | | C | | | SB | | |

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tahap pra siklus diperoleh skor kemampuan *public speaking* sebesar 12,02 (30%) kategori (Sangat Kurang). Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan di siklus I, yang mana pada pengamatan tersebut diperoleh keterangan kemampuan *public speaking* meningkat menjadi 19,9 (50%) kategori (Cukup). Pengamatan dilanjutkan di siklus II setelah setiap pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama hasilnya diperoleh keterangan bahwa kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh subjek penelitian di siklus II sebesar 32,2 (81%) kategori (Sangat Baik).

Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan public speaking telah selesai dilakukan dan memberikan dampak yang sangat signifikan bagi siswa SMK Assa'idiyah Kudus. Sebelum pemberian tindakan dari peneliti melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama diketahui perolehan skor sebesar 7,4 (30%) kategori (Sangat Kurang), dengan keterangan 8 subjek penelitian dalam kategori (Sangat Kurang), 2 subjek penelitian dalam kategori (Kurang).

Kemampuan public speaking pada subjek penelitian di siklus I ini telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 34% dengan rincian 2 anggota kelompok dalam kategori (Sangat Kurang) dan 8 anggota kelompok dalam kategori (Kurang). Pertemuan kedua anggota kelompok memperoleh skor 40% kategori (Kurang), dengan 10 anggota kelompok dalam kategori (Kurang). Pertemuan ketiga diperoleh skor 46% dengan keterangan 9 anggota kelompok (Kurang), dan 1 anggota kelompok (Kurang).

Peningkatan pada kemampuan public speaking kembali terjadi pada subjek penelitian di siklus II. Hal tersebut tercermin dari perolehan skor pada pertemuan pertama sebesar 52% (Cukup) dengan rincian semua subjek penelitian (10) dalam kategori "Cukup", pertemuan kedua sebesar 63% (Cukup) dengan keterangan enam subjek penelitian dalam kategori "Cukup" dan empat subjek penelitian dalam kategori "Baik". Pertemuan ketiga 91% (Sangat Baik) dengan keterangan 10 subjek penelitian dalam kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik sosiodrama memang sesuai untuk meningkatkan kemampuan public speaking pada siswa. Apa yang disampaikan peneliti didukung pula dengan hasil penelitian yang disusun oleh Nengtias, Barida, dan Susilowati (2022) yang menyatakan "terjadi peningkatan keterampilan berbicara di depan umum siswa. Ditandai dengan hasil pra siklus 41% siswa yang memiliki kemampuan Public Speaking kemudian pada siklus I meningkat sebesar 63,8% siswa dan siklus II sebesar 86,1% siswa.

Hasil penelitian ini juga sama penelitian yang dilakukan oleh Melati (2021) yang menyatakan bahwa "sebelum diberikan treatment melalui bimbingan kelompok, nilai skor persentase rata-rata kemampuan public speaking pada siswa termasuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan treatment, nilai skor persentase rata-rata kemampuan public speaking pada siswa mulai meningkat yang termasuk dalam kategori tinggi."

Public speaking bukan hanya soal berbicara di depan orang banyak namun bagaimana kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita dan hal tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh banyak orang. *Public speaking* juga merupakan proses komunikasi kepada kelompok besar dimana melibatkan seorang pengirim pesan, ide, atau informasi; penerima pesan. Pesan diberikan melewati berbagai cara dan media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak (Baumeyer, 2018). Noer berpendapat bahwa, keterampilan berbicara di depan umum harus mampu menyampaikan pesan secara jelas dan juga dapat dipahami oleh audien (Noer, 2017).

Oleh sebab itu dengan adanya upaya meningkatkan *public speaking* ini diharapkan agar anak-anak dapat melatih keterampilan yang memang sudah mereka miliki dalam menginformasikan atau menyampaikan pesan secara efektif dan dapat dimengerti oleh lingkungan sekitarnya. Keterampilan ini tentunya dapat bermanfaat untuk anak-anak ketika mereka sudah masuk lebih ke masyarakat dan juga dapat menjadikan anak lebih mandiri dalam membangun kepercayaan dirinya.

Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu *soft skills* yang perlu dimiliki anak-anak (Turistiati, 2019). Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan *public speaking* adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dilatih, dibina serta dikembangkan sejak usia dini. Untuk anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan potensi mereka sejak dini dan bisa menjadi salah satu *skills* yang membantu dimasa depan mereka kelak.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* yakni bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Bimbingan kelompok dalam arti yang lebih sederhana tersebut mempergunakan kelompok sebagai sekedar wadah di mana isi bimbingan dicurahkan (Hartinah, 2009: 6).

Bimbingan kelompok bermanfaat sekali bagi siswa karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikir dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Implementasi bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Dalam bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling (Tohirin, 2007: 164).

Sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan bimbingan kelompok, baik di sekolah maupun luar sekolah dengan cara menerapkan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial (Roshita, 2015). Sedangkan menurut Artyarini (2019) ada beberapa tujuan yang diharapkan dari sosiodrama, yaitu: (1) Siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain; (2) Siswa dapat belajar bertanggung jawab; (3) Dapat belajar mengambil keputusan secara spontan dalam kelompok; (4) Merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Penerapan teknik sosiodrama ini konseli diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka serta dapat melatih mengungkapkan ide atau kritik terhadap apa yang didengarnya dari setiap adegan dalam pengaplikasian teknik sosiodrama. Selain itu, manfaat dalam sosiodrama yaitu anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, belajar bagaimana membagi tanggung jawab, mengambil keputusan dalam keadaan yang spontan, dan merangsang anak untuk berpikir serta memecahkan masalah (Djamarah, & Zain, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: kemampuan *public speaking* pada siswa Assa'idiyah Kudus dapat ditingkatkan melalui penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Kemampuan *public speaking* sebelum pemberian layanan sebesar 30% kategori (Sangat Kurang). Pada siklus I diketahui mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 46% kategori (Kurang), selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 91% kategori (Sangat Baik).

Saran

Saran yang disampaikan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Siswa hendaknya selalu melatih kemampuan *public speaking* yang telah diperoleh melalui pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama. (2) Guru bimbingan dan konseling SMK Assa'idiyah Kudus hendaknya menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah kemampuan *public speaking*. (3) Kepala sekolah hendaknya memberikan pertimbangan terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Sehingga berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa dapat diatasi, serta membantu ketercapaian tugas perkembangan siswa. (4) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik yang lebih variatif sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ataeifar, Farideh., dkk. 2019. Iranian Female Students' Perceptions of the Impact of Mobile-Assisted Instruction on Their English Speaking Skill. *Cogent Education*, 6 (1). DOI:10.1080/2331186X.2019.1662594
- Baumayer, Kat Kadian. 2018. What is Public speaking and Why Do I Need to Do It?, <https://study.com/academy/lesson/what-is-public-speaking-and-why-do-i-need-it.html>.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Aswan Zain. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, Siti. 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Refika Aditama.
- Latipun. 2006. Psikologi Konseling. Malang: UMM Press.
- Noer, M. 2017. Mengasah Kemampuan Public Speaking. Retrieved from Presentasi Net website: <https://www.presentasi.net/author/noerpresadm>
- Roshita, Ita. 2015. Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1 (1). Semarang: Forum Komunikasi Guru dan Dosen Bimbingan & Konseling dan Lembaga Konsultan Penelitian Pendidikan "Didaktikum".
- Tohirin. 2011. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tri Yuliana A., dkk. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pakong Pamekasan. *Shine: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2021; 1(2); 77-91
- Turistiati, A. T. 2019. Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak di Cilendek Barat dan Timur-Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal PKM Abdi Moestopo*, 2 (1).
- Wibowo, Munggin Eddy. 2005. Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: UPT UNNES Press